TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI *MACCERA' BOLA* DI DESA TO'BIA KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

CANTIKA AULIA PUTRI

NIM: 105191108421

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tinjauan Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Nama : Cantika Aulia Putri

NIM : 105191108421

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 21 Rajab 1446 H
21 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.	**Wahdaniyah, S. Pd. I., M. Pd. I.**
NIDN. 21112087201	**NIDN. 0928028004**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Cantika Aulia Putri. 105191108421. Tinjauan Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Maccera Bola Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Sumiati Dan Wahdaniyah

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan tradisi maccera‟ bola di desa To‟‟bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan (2) meninjau pelsaknaan tradisi maccera bola dalam pendidikan Islamdi desa To‟‟bia Kabupaten Luwu Sulawesi selatan, (3) Mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islamdalam pelaksanaan tradisi maccera bola di desa to‟‟bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,dokumentasi,dan wawancara tokoh masyrakat, imam desa To‟‟bia, dan masyrakat di desa To;bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menujukkan bahwa, (1) Pelaksanaan tradisi maccera‟‟ bola sudah berubah dengan hanya menjadi 4 tahapan yaitu menentukan hari baik, menre bola baru,Barazanji,dan *maccera' bola* dimana pada setiap pelasanaan maccera bola dilakukan dengan melaksanakan pada saat pinda rumah atau masuk rumah baru, kedua saat rumah berumur 40 hari dan ketika saat rumah berumur satu tahun lamanya.(2) Meninjau pelakasaanan tradisi maccera dalam *maccera' bola* di desa To'bia Kabupaten Luwu memiliki beberapa perubahan yang dimana dulu pelaksanaan tradisi *maccera* di lakukan dengan penyembelihan hewan atau mengambil dara hewan, sekarang pelaksanaannya berubah seiring dengan zaman dan keagamaan masyarakat di desa To'bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan dengan tidak lagi melaksanakan perbuatan mengabil darah hewan tetapi langsung cobndong dengan dengan banyak membaca doa-doa kesalamatan. (3) Adapun nilai-nilai pendidikan Islamyang terdapat pada pelaksanaab tradsi maccera'bola di desa To‟‟bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yaitu Nilai aqidah yang dimana merupakan bentuk syukur pemilik rumah kepada Allah yang di dasari dengan Keimanan dan Nilai Akhlak yang menimbulkan beberapa nilai aspek yaitu silahturami dan tolong menolong.

Kata Kunci: Tradisi Maccera' bola, Tinjauan,Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, puji dan Syukur senantiasa terucap dalam setiap hela nafas atas kehadirat dan junjungan Allah SWT. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya serta ummat Islamyang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak dalam mencurahkan segenap dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan meteril.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, semua tak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah banyak membentu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Secara istimewa, penulis juga menyampaikan penghargaan tertinggi dan segenap cinta kepada kedua orang tua, Ayahanda Aspar, dan Ibunda Hasmunirah , serta keluarga yang tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda MT., IPU, , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya baik wakil rektor I, II, III dan IV.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar beserta wakil dekan I, II, III dan IV.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th.i., M. Th.I., selaku ketua Program stutidi (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muthahara , selaku sekretaris Program studi (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing I dan Ibu Wahdaniyah, S.Pd. I., M. Pd. I. pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan kesabaran kepada penulis selama proses penulisan skripsi. Banyak bantuan berupa ilmu, motivasi serta dukungan yang penulis dapatkan selama proses penulisan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing dan membekali berbagai ilmu kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang viii memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
7. Terkhususnya dan terima kasih yang tatk terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta yakni Ayahanda Aspar dan Ibunda Hasmunira. Terima Kasi atas cinta tanpa syarat, doa yang tiada henti

8. serta pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa, yang telah mengorbankan cucur keringatnya waktu dengan penuh ketulusan dan kesabaran dalam mengasuh, mendidik, mengajarkan bahwa hal yang ada di dunia ini bukan bilik kita pergunakan dengan baik jangan merusaknya karena ada yang punya, mengajarkan menjadi anak yang baik tanpa pamrih.
9. Kakak dan adik tercinta terima kasih atas ikut mendoakan Penulis dalam penelitian ini.
10. Teman dan sahabat seperjuangan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar yang sama-sama merasakan suka duka dalam proses bepajar dan sama-sama mengukir cerita indah untuk kelak dikisahkan kembali.
11. Terima kasih kepada teman seangakat 21 khususnya pada kelas PAI D yang berjuang bersama dalam beberapa semester semasa perkuliahan
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya setelah mencurahkan ikhtiar terbaik dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa To’Bia.....48

Gambar 2 Penyerahan Surat Izin Meneliti Di Kepala Desa To'Bia.....78

Gambar 3 Wawancara Dengan Iman Desa To'Bia Bapak Hasrun.....78

Gambar 4 Wawancara Dengan Ketua Mejelis Ta'lim Desa To'Bia.....79

Gambar 5 Wawancara Dengan Ibu Marlina Masyrakat Lokal Desa To’Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....79

Gambar 6 Wawancara Dengan Ibu Sujera Masyrakat lokal Desa To’Bia Kabupaten Luwu Sulawesi selatan.....80

Gambar 7. Pelaksanaan Menre'bola, Barazanji, *Maccera’ Bola*.....80

Gambar 8 Tujuh jenis Kue 81

Gambar 9 Sokko, Pisang Dan Telur.....81

Gambar 10 Beberapa sajian Makanan.....81

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan di Desa To'bia beserta jajarannya.....48

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa To'Bia.....49

Tabel 4.3 Ekonomi Masyrakat Desa To'Bia.....49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....76

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....78

Lampiran 3 Surat Perizinan Penelitian.....82

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....85

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....90

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
DAFTARISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **13**
A. Latar Belakang Masalah 13
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan Penelitian 17
D. Manfaat Penelitian 17
E. Kajian Penelitian Teradahulu Yang Relevan 18
BAB II TINJAUAN TEORITIS **20**
A. Pendidikan Islam 20
1. Pengertian Pendidikan Islam 20
2. Fungsi Pendidikan Islam 24
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 25
4. Tinjauan Islam 27
B. Tradisi *Maccera' Bola* 29
1. Tradisi 29
2. Tradisi *Maccera' Bola* 31
3. Perbedaan Tradisi *Maccera' Bola* Masa Lalu Dan Sekarang 33
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Desain Penelitian 36
1. Jenis Penelitian 36
2. Pendekatan penelitian 36
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian 37

1. Lokasi Penelitian 37
2. Obyek Penelitian 37
3. Waktu Penelitian 37
C. Fokus dan deskripsi Penelitian 37
1. Fokus Penelitian 37
2. Deskripsi Penelitian 38
D. Sumber Data 39
1. Data Primer 39
2. Data Sekunder 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Observasi 40
2. Wawancara 40
3. Dokumentasi 41
F. Intsrumen Peneltian 41
1. Pedoman Wawancara 41
2. Pedoman Observasi 42
3. Catatan Dokumentasi 42
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data 42
1. Reduksi data 43
2. Penyajian data 43
3. Penarikan Kesimpulan 44
H. Pengujian Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 45
1. Sejarah Desa To'Bia 45
2. Visi dan Misi Desa To'bia 45
3. Kondisi Pemerintahan Desa To'Bia 47
B. Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 50
C. Tinjauan Pendidikan IslamDalam Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 59

D. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 63
1. Nilai Aqidah 63
2. Nilai Akhlak 65
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 75
RIWAYAT HIDUP 90

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menunjukkan kehidupan dan arah lebih baik[1].tentu saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan tidak hanya pola etika dan perilaku induvidu seperti yang dapat dihasilkan dari proses tersebut yang juga tergantung pada norma-norma yang berlaku pada seseorang. Menurut Muhammad Irham,"pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan"[2]. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas karena pendidikan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul di masyarakat.[3]

Pendidikan Islam mempunyai prinsip pendidikan yang berdasarkan ajaran serta nilai-nilai tentang Islam. Oleh sebab itu hal tersebut merupakan yang utama yang memiliki fumgsi sebagai dasar petunjuk arah serta penuntuk kepada

---

[1] Soni Samsu Rizal,*"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terakandung Dalam Al-quran Surat As-Sajadah ayat 9 Relevansinya Dengan Pendidkan Pranatal*,."Jurnal Tarbiyah Al-Aulad 1,no.2, Vol.12, 2021

[2] Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2017)

[3] Devy Habibi Muhammad,*ImplemenTasi Pendidikan Humanisme Religius Dalam,"*Edumaspul Jurnal Pendidikan 4, no 2, 2020, hal.122-31

pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia dan ,pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan dimana nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-quran dan Hadits.

Agama dan budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Agama adalah yang melambangkan nilai ketaan kepada Tuhan,. Budaya merupakan suatu poal hidup menyeluruh,budaya bersifat kompleks,abstrak,dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.Budaya masyarakat yang sudah melekat erat menjadikan masyarakat sangat menjujung tinggi nilai-nilai luhur dari kebudayaan itu.

Kebudayaan mempunyai lingkup yang luas,meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Kebudayaan muncul dan berkembang sejalan dengan pola komunikasi karena manusialah yang menciptakan memproses dan mengembangakannya. Kebudayaan muncul sebagai proses untuk memenuhui tujuan hidupnya.[4]

Tradisi dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Setiap tradisi dikembangkan untuk beberapa tujuan,seperti tujuan politis atau tujuan budaya dalam beberapa massa. Jika kebiasaan sudah diterima oleh masyarakat dan dilakukan secara berulang, maka segala tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan akan dirasakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum. Pada Masyarakat terdapat Hukum adat yang

[4] Yul Aprisa,Patahuddin,"*Tradisi Maccra Tappareng Di Danau Tempe 2000-2018",*Vol 6, Jurnal pemikiran Pendidikan dan Penelitian kesejarahan,2019, hal. 99

tidak tertulis tetapi tetap berkembang sejak dahulu serta berakat dalam kehidupan masyarakat.[5] Sehingga Tradisi dapat diartikan sebagai maknawi yang dimiliki dalam kehidupan manusia terhadap duniawi, karena masyarakat umumnya dibangun oleh adat istiadat atau kebiasaan dalam kehidupan yang meliputi nilai, norma ataupun aturan yang saling berkaitan. Tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan pandangan dan nilai-nilai budaya, tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama.

Pada masyatarakat Sulewesi Selatan, terdapat macam-macam komunitas yang menganut berbagai macam tradisi. Banyaknya tradisi-tradisi yang tersebar membuat sulawesi selatan kaya akan keanekaragaman kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Sulawesi Selatan khususnya masyarakat suku bugis yang tinggal disana adalah tradisi *Maccera Bola.* Tradisi *Maccera' Bola* tersebut merupakan tradisi yang diwariskan oleh leluhur dimana sudah diyakini oleh masyrakat setempat bahwa tradisi ini merupakan suatu perayaan yang mereka anggap bernilai,berharga,penting dan sakral dalam hidup.

Tradisi *Maccera' Bola* tradisi masyarakat khususnya di Kabupaten Luwu di Desa To'bia. Dalam tradisi ini *Maccera' Bola* masih terdapat proses-proses budaya pra Islam yaitu budaya lokal yang telah disandingkan dengan budaya islam. Hal ini dikarenakan budaya lokal sangat kental yang dimana tidak

[5] A. Suryaman Mustari, *Hukum Adat Dulu, Kini Dan Akan Datang*, (Makassar: Pelita Pustaka, 2019), hal. 12

bisa dikikis oleh hadirnya budaya Islam, sehingga proses pelaksanaan tradsi *Maccera' Bola* masih bercampur baur dengan budaya pra-islam.

Tradisi *Maccera' Bola* merupakan salah satu tradisi yang masih tetap eksis di kalangan Masyarakat Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu , nilai-nilai yang terkandung didalam tradsis tersebut dapat menimbulkan nilai gotong royong,tolong-menolong dan solidaritas yang mana nilai-nilai tersebut cukup berpengaruh dalam berlangsungnya kehidupan dalam masyarakat. Maka dari itu, pentinglah tradisi tersebut untuk diperkenalkan oleh masyarakat umum, dan terutama masyarakat yang belum mengetahui makna dari pelaksanaan tradsi tersebut.

Dalam Pelaksanan Tradisi *Maccera' Bola* Masih Terdapat beberapa kesenjangan nilai-nilai Islam. Dalam Praktik Tradisional dalam Masyarakat. Oleh Karena itu, peneltian ini bertujuan untuk meninjau atau mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dalam tradisi *Maccera' Bola*

Berdasarkan Latar Belakamg Masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAMDALAM PELAKSANAAN TRADISI *MACCERA' BOLA* DI DESA TO'BIA KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas,maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi *Maccera Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?

2. Bagaimana Tinjauan Pendidikan Islan Dalam Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
3. Nilai- nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam *Tradisi Maccera Bola* Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan dalam Tradisi *Maccera' Bola* Di desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan!
2. Untuk mengetahui tinjauan Pendidikan Islan Dalam Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan!
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini di harapkan berguna tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga berguna untuk semua pihak terkait yang terlibat dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Maccera' Bola* Di Kabupaten Luwu Desa To'Bia
   b. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Bagi Masyarakat Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan .Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memebrikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di daerah setempat

   b. Memberikan kesempatan bagi Mahasiswa lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tradisi *Maccera' Bola*

E. Kajian Penelitian Teradahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian ini berjudul "Tradisi *Maccera' Bola* Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan".

Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang juga membahas mengenai tradisi, yaitu yang diteliti oleh:

1. Nur Anna, dengan judul Skripsi "Nilai Sosial Tradisi *Maccera' Bola* dalam Perspektif Islamdi Kec. Ngapa Kabupaten. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara".[6]Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi tersebut, untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut, dan untuk mengetahui perspektif Islamterhadap nilai-nilai sosial yang ada dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Hasil penelitian

[6] Nur Anna, "*Nilai Sosial Tradisi Maccera' Bola dalam Perspektif Islam di Kec. Ngapa Kabuaten. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara"*, Parepare: (Skripsi Sarjana Jurusan Sejarah Peradaban Islam, 2015).

menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *Maccera' Bola* melalui 5 tahapan dan dilaksanakan sebanyak 3 kali, pertama pada saat naik rumah baru, kedua pada saat umur rumah kurang lebih satu tahun, ketiga pada saat umur rumah.

2. Sabrina Nur Kalbi ; Nurlela dengan judul Jurnal. " Maccera Bola: Tradisis Suku Bugis di Desa Tanete Rilau, Kabupaten Barru sesuai dengan persfektif Islam.[7] Penelitian ini mengkaji tradisi *Maccera' Bola* suku Bugis sebagai sebuah aktivitas dan proses dalam kehidupan masyarakat Bugis. Hasil Penelitian menujukka bahwa tradisis maccera bola merupakan Kebiasaan selalu diakhiri pada keinginan untuk mendapatkan hadiah dari Tuhan dan sebagai pernyataan penghargaan. Jadi, *Maccera' Bola* adalah adat Bugis megah yang terkait dengan cara menyembelih makhluk yang paling umum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[7] Sabrina Nur Kalbi, Nurlela, Jurnal. *" Maccera Bola: Tradisis Suku Bugis DiDesa Tanete Rilau, Kabuatenupaten Barru sesuai dengan persfektif Islam,*Barru: (Jurnal Sarjana Jurusan Pendidikan Antropologi 2023)

BAB II
TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani, yaitu *"paedagogie"*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *"tarbiyah"* yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tingi dalam arti mental. Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya .

pandangan hidup. Pendidikan Islam pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat..Pendidikan Islam adalah "bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islamdengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.Sebagaimana dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚاِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Terjemahannya:

> "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal".[8]

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "berwarna" Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilainilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni "pendidikan" dan "Islami". Secara, fungsi pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan

[8] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: Cordoba 2021)

dengan lancar. Dalam pendidikan Islam, paling tidak ada tiga dasar pokok yang menjadi acuan atau landasan dalam penyelanggaraan pendidikannnya: Al-Qur'an, dan Hadits,.

a. Al-Quran

Al-Qur'an merpakan kitab Illahi. Disebut demikian karena seratus persen ia berasal dari Allah baik secara lafal maupun makna. Secara Epistemologi, kata Al-Qur'an merupakan bentuk kata yang *muradif* dengan kata *al-Qiro'ah* yaitu bentuk Masdar dari *fi'il madhi qara'a* yang artinya adalah bacaan. Arti *qara'a* lainnya yaitu menghimpun atau mengumpulkan.[9] Maksudnya yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang tersusun rapi Pengertian ini merujuk pada sifat Al-Quran yang difirmankan-Nya.Dalam Al-Quran surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang menyebutka bahwa:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

Terjemahannya:

> "Sesungguhnya Kami yangakan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."(Q.S.Al-Qiyamah:17-18) [10]

Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisikan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, yang tersusun dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan membacanya bernilai ibadah, Ia

---

[9] Aida, A., Nur Faradila, A., & Kartika Dewi, A. '*Variasi Qira'At Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'At*'. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis,Vol 2. 2022, hal.23

[10] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: Cordoba 2021)

menjadi undang-undang Manusia serta memberi petunjuk kepada mereka .Dalam istilah keyakinan umat Islam, Al-Quran didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di mushaf-mushaf, ditransmisikan secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah. Kata "Al-Quran" dalam definisi ini menunjukkan keyakinan umat Islam bahwa tidak ada campur tangan manusia dalam firman itu,termasuk pembawanya.[11]

b. Hadits (As-Sunnah)

Menurut Bahasa, Kata hadits, bentuk jama'nya *al-hadits* arti bahasanya sesuai yang baru, sinonim dari *al-qadim*. Kata al-hadits juga mengandung arti kebahasaan yaitu khabar atau baik kisah-kisah pendek (singkat) atau panjang. Kata al-hadits dalam bahasa arab, secara literal, bermakna komunikasi, cerita, perbincangan religius atau sekuler, historis atau kekinian. Sedangkan menurut istilah hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik ucapan, perbuatan, maupun ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan hukum Allah yang disyari'atkan kepada manusia.[12] Hadits sebagai sumber syari'at terdapat dalam banyak hadits, salahsatunya sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِه

[11] Asnawati1, Romlah Abu Bakar Askar, *"Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Serta Legalitasnya Sebagai Sumber Ajaran Islam"*, Jurnal Bulletin of Community Engagement,Vol. .4,No.1,2024.

[12] Luqman, F., Ningsih, Nasution, "". PAPPASANG, Vol.5,No.1. 2023

Artinya:

> Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya." (HR. Al-Hakim Dari Abu Hurairah)[13]

2. Fungsi Pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu peroses berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi pendidkan yang perlu diemban oleh pendidikan Islam merupakan peroses tampa akhir sejalan dengan konsensus universal yang diterapkan olehAllah SWT dan Rasul Nya, dengan istilah *life long education* (Q.S. Al Hijr: 99) atau istilah Noeng Muhajir, belajar tiada akhir *(no limits of study).* Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memilik sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai kandungan sampai akhir hayatnya.[14] Dengan demikian dapat, dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam tidak saja dalam rangka membina manusia beriman dan bertakwa, berketerampilan dan berbudaya, tetapi manusia yang mampu mengatasi berbagai maslah dalam kehidupan, kemasyarakatan dan kemanusiaan, sehingga ia mampu memposisikan dirinya menjadi manusia yang berkualitas bagi agama, masyarakat dan bangsanya[15]

---

[13]As-Suyuti, Al-Jami' Ash-Shagir,

[14] Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu, reformasi pendidikan di era gelobal*. (Yogyakarta : Magnum Pustaka),2010

[15] Dian Fitriana, Hasan Basri, *Hakikat Dasar Pendidikan Islam*, Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, vol.7, no.2, 2020,hal. 143-150

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islammerupakan segala hal mengandung unsur positif yang berguna bagi manusis berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam. Aspek nilai-nilai pendidikan Islamyang mendasari pelaksanaan Tradisi *Maccera' bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt. (Aqidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya aqidah merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku.[16]

Dalam Tradisi *Maccera* nilai aqidah yaitu sebagai menguatkan kepercayaan kepada Allah Sebagai salah-satunya tempat meminta perlindungan. Perlindungan dalam konteks Islam mencakup perlindungan dari berbagai bahaya yang baik yang bersifat fisik maupun pelakasanaan. Umat Islam mengajarkan untuk mengandalkan Allah dalam menghdapi segala tentang hidup. Sebagaiman Dalam Surah Al-fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

[16] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1. Cet.4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 222.

Terjemahannya:

> Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.[17]

Ayat Ini Menunjukkan Bahwa Pengabdian dan permohonan pertolongan hanya di tujukan kepada Allah, Menegaskan posisi-nya sebagai tempat untuk perlindungan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, seorang muslim dapat menghadapi berbagai tentangan hidup dengan tenang dan penuh keyakinan behwa Allah Selalu Melindungi hamba-Nya yang berserah diri kepada-Nya.

b. Nilai Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa karakter, dari mana kata moral berasal. Kata "moralitas", atau *"khuluq"*, berasal dari akar kata yang sama dengan "penciptaan dan penciptaan", atau *"khalaqa-. yakhluqu-khalqan"*. Oleh karena itu, akhlak pada dasarnya adalah akhlak individu, yang merupakan fitrah fitrah sejak lahir hingga berbuat kebaikan.

Akhlak Menjarkan Nilai-nilai seperti silahturahmi,Gotong Royong, dan Tolong Menolong dalam Komunitas seprti halnya dalam pelaksanaan tradis *Maccera' Bola* ini. Sebagaiman dalam surah An-Nisa ayat 1

اَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

[17] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: Cordoba 2021)

Terjemahannya:

> Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.[18]

Surah ini Mengajarkan nilai-nilai-Moral yang mendasar dalam islam,yaitu ketakwaan kepada Allah, kesadaran akan asal mula usul yang sama sebagai manusia, serta sesama. Hal ini menjadi landasan untuk membangun Masyarakat yang harmonis dan mendukung. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar semangat *Maccera' Bola* sebagai pelakasanaan yang mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan di masyarakat di Desa To'Bia . Dalam *Maccera' Bola*, Interaksi sosial dan pertemuan antar anggota komunitas sangat ditekankan, mencerminkan Nilai Silahturahmi yang diungkapkan dalam ayat.

4. Tinjauan Islam

Maccera Bola melibatkan penyembelihan hewan, biasanya ayam, dan pengucapan doa atau mantra sebagai simbol penghormatan kepada rumah yang baru dibangun.Dalam pelakasanaan tersebut dalam Islam Sudah menjerumus kedalam perbuatan syirik jika di lihat dari tinjauan islam. Ritual ini dimaksudkan untuk mengusir roh jahat dan mendatangkan keberuntungan. Dalam pandangan Islam, praktik yang menyertakan penyembelihan hewan dengan tujuan tertentu harus sesuai dengan ajaran syariat. Penyembelihan hewan

[18] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: Cordoba 2021)

dalam Islam harus dilakukan dengan niat yang benar dan tidak mengandung unsur syirik, yaitu mempersembahkan sesuatu kepada selain Allah.

Tradisi *Maccera' Bola* mengandung nilai-nilai sosial seperti silaturahmi, gotong-royong, dan tolong-menolong, yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut dianjurkan dalam interaksi sosial di masyaraka. Namun, elemen-elemen tertentu dalam ritual *Maccera' Bola,* seperti penggunaan jimat atau pengharapan kepada roh jahat, dapat dianggap bertentangan dengan prinsip tauhid dalam Islam, yang menekankan bahwa hanya Allah yang berhak dimintai perlindungan. Meskipun *Maccera' Bola* memiliki akar budaya pra-Islam yang kuat, beberapa elemen ritual telah diadaptasi untuk mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan campuran antara budaya lokal dan ajaran agama, menunjukkan bahwa masyarakat Bugis sering kali mengintegrasikan praktik tradisional dengan nilai-nilai Islam, meskipun ada kekhawatiran dari tokoh agama mengenai potensi unsur-unsur syirik dalam praktik tersebut. Dalam konteks modern, ada dorongan untuk meninjau kembali dan mempertimbangkan elemen-elemen ritual yang mungkin tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting agar tradisi tetap relevan dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama. Upaya untuk melestarikan tradisi *Maccera' Bola* harus dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga nilai-nilai budaya dapat dipertahankan tanpa melanggar prinsip-prinsip agama. Secara keseluruhan, meskipun tradisi *Maccera' Bola* memiliki nilai-nilai sosial yang positif, perlu adanya penyesuaian agar praktik ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dialog antara budaya lokal dan prinsip-prinsip agama menjadi

kunci untuk menjaga kelestarian tradisi sambil tetap berpegang pada ajaran Islam

B. Tradisi Maccera Bola

1. Tradisi

Secara etimologis, tradisi adalah istilah yang mengacu pada kebiasaan atau kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau aturan yang ditetapkan oleh suatu komunitas. Tradisi identic dengan "kebudayaan" dan keduanya merupakan karya seni. Tradisi adalah fungsi masyarakat dan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini mewujudkan aturan tidak tertulis yang menjadi norma masyarakat dan dianggap baik dan benar.[19]

Tradisi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin yaitu *"traditio"*, sebuah kata yang dibentuk dari kata kerja *"traderere"* atau *"trader"* yang mempunyai makna mentransmisikan, menyampaikan, dan mengamankan. Sebagai sebuah nomina, kata *"traditio"* ini memiliki makna yaitu kebiasaan yang disampaikan secara turun temurun dan akan membutuhkan waktu lebih lama lagi. [20]

Ada dua karakteristik sehingga sesuatu dapat disebut sebagai sebuah tradisi, yaitu: Pertama, tradisi harus berupa kebiasaan (*lore*) dan proses (*process)* dari kegiatan yang dimiliki bersama oleh sebuah komunitas atau lingkungan

[19] Sabrina Nur Kalbi,Nurlela. *"Maccera Bola: Tradisi Suku Bugis Di Desa Tanete Rilau, Kabuatenupaten barru Sesuai Dengan Perspektif Islam"* Jurnal OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES, Vol. 3, No. 1, 2023

[20] Sabrina Nur Kalbi,Nurlela. *"Maccera Bola: Tradisi Suku Bugis Di Desa Tanete Rilau, Kabuatenupaten barru Sesuai Dengan Perspektif Islam"* Jurnal OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES, Vol. 3, No. 1, 2023

sosial. Sehingga bisa diartikan bahwa makna kontinuitas (berkelanjutan), materi, adat dan ungkapan verbal yang dimiliki bersama serta dilakukan dalam kelompok-kelompok tertentu dapat disebut sebagai sebuah tradisi. Kedua, tradisi itu merupakan sesuatu yang menciptakan dan juga mengukuhkan sebuah identitas. Memiliki tradisi akan memperkuat nilai dan keyakinan pembentukan kelompok dalam sebuah komunitas.

Secara umum istilah tradisi dapat dirumuskan sebagai bentuk praktek dan kepercayaan yang dilakukan oleh kelompok sosial yang bertransmisikan dari masa lalu, dapat pula disebut sebagai kepercayaan, kebiasaan, yang diturunkan oleh sebuah generasi kepada generasi berikutnya, dan berlanjut seterusnya. Praktek dan kepercayaan dipandang memiliki otoritas padazaman sekarang karena berasal dari masa lalu. Seringkali konsep ini memiliki nuansa *"lisan"* dalam arti tradisi yang bersifat tidak tertulis. Oleh karena itu dipahami sebagai sebuah pewarisan (*passing on*), pengertian tradisi secara umum juga menimbulkan persepsi bahwa tradisi bersifat abadi dan tidak berubah sepanjang masa.

Seringkali tradisi disebut sebagai sebagian unsur dari sistem budaya yang tumbuh di masyarakat. Sehingga, tradisi sering diartikan sebagai sebuah bentuk warisan budaya nenek moyang, yang telah melewati kurun waktu ratusan tahun dan tetap eksis dilaksanakan oleh orang-orang atau individu yang lahir belakangan. Tradisi menjadi sebuah warisan nenek moyang yang diikuti karena dianggap sebagai semacam pedoman dari nenek moyang bagi yang masih hidup. Tradisi dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik oleh kelompok sosial atau

individu yang memilikinya, bahkan di beberapa kelompok sosial mereka menganggap bahwa tradisi tidak dapat diubah atau ditinggalkan. Pada beberapa negara Timur Jauh, seperti Tiongkok, Thailand, Jepang, Filipina, dan Indonesia sebagian tradisi mereka mengandung nilai-nilai religi di dalamnya.

Pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan tradisi, begitu pula ia tidak bisa menutup diri akan modernisasi. Tradisi bukan untuk ditinggalkan begitu saja, nilai-nilai mulia dari sebuah warisan sejarah harus tetap dipertahankan, agar generasi penerus tidak kehilangan jati dirinya. Sebaliknya, tradisi dapat dijadikan modal bagi terbangunnya sebuah tradisi baru. Tradisi dalam pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah khazanah keilmuan yang tradisi dapat dijadikan modal bagi terba tradisi dapat dijadikan modal bagi terbangunnya sebuah tradisi baru.Tradisi dalam pendidikan Islamyang dimaksud disini adalah khazanah keilmuan yang diwariskan oleh ulama terdahulu, terlebih ulama pada zaman keemasan *(The Golden Age)* Islam.[21]

2. Tradisi Maccera Bola

Maccera' Bola berasal dari dua kata, yaitu *"Maccera' (mecr)* dan *"bola" (bol)* yang masing-masing memiliki arti penting. *"Maccera'" (mecr)* sedang sekarat, atau setidaknya, menyembelih makhluk, untuk sumbangan yang disucikan. Sementara itu, *"bola" (bol)* berasal dari bahasa Bugis yang dalam terjemahan bebasnya berarti rumah.[22] Adat *Maccera' Bola* merupakan kebiasaan

[21] Ahmad Shofiyuddin Ichan,dkk, *"Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi,Transisi, dan Modernisasi"*, Journal of Islamic Education, Vol.1, No. 1 Juli 2020

[22] Rahima, A., Mardianti, N., & Batanghari, U.. *"Nilai-Nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo"*. No.5,vol. 2, hal. 165–173, 2021

yang diturunkan dari para pendahulu suku Bugis, khususnya di Desa To'Bia Kabupatenupaten. Luwu Sulawesi Selatan.[23]

Adat *Meccera' Bola* adalah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik rumah. Kebiasaan ini selesai ketika rumah telah dibangun. Penjelasan adat ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi pemilik rumah kepada Allah SWT. Karena sebagai apresiasi untuk memiliki pilihan untuk membuat rumah dan dalam adat ini juga biasa digunakan sebagai posisi permintaan/permohonan atau dalam bahasa Bugis digolongkan *"sennu-sennungeng" (Senu Senuge)* kepada Allah swt. Sehingga dalam memiliki rumah senantiasa diberikan kesejahteraan dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk.

Menurut Yudono Tradisi *Maccera' Bola* suku Bugis diturunkan dari generasi ke generasi. Keyakinan yang mendasari upacara ini didasari oleh ketakutan akan bahaya yang akan terjadi jika tidak dilaksanakan dan dipandang sebagai pelanggaran tradisi. Upacara kuno ini telah dipraktikkan secara turun-temurun selama bertahuntahun, bahkan di era modern. Upacara ini dimaksudkan untuk mengusir roh jahat dan meningkatkan keberuntungan di masa depan.[24]

Adat *Maccera' Bola* juga menjadi ajang pengenalan nilai penting di antara orang-orang yang melakukannya. Dasar adat ini juga merupakan permohonan anugerah dari Allah swt, agar rumah yang mereka bangun

[23] Sabrina Nur Kalbi,Nurlela. *"Maccera Bola: Tradisi Suku Bugis Di Desa Tanete Rilau, Kabuatenupaten barru Sesuai Dengan Perspektif Islam"* Jurnal OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES, Vol. 3, No. 1, 2023

[24] Yudono, A., Harisah, A., & Sir, . *Pelakasanaan Proses Konstruksi Rumah Tradisional Bugis Di Sulawesi Selatan Pelakasanaan Of Bugis Traditional House,* Construction Process. 2019. hal. 53–72

dihormati dan dilindungi dari pengaruh roh jahat yang dapat mengganggu penghuninya.

Pelaksanaan seduh *maccera* harus mendapat tempat terhormat sebagai tradisi warisan leluhur yang mulia atau budaya bangsa yang harus dilestarikan, dll. Pelakasanaan semacam itu berpotensi menciptakan nilai-nilai musyrik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, meminta perlindungan dari gangguan roh jahat atau bencana hanya dari Allah swt. Pelakasanaan upacara *Maccera' Bola* Baru merupakan warisan leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat Luwu di desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

3. Perbedaan Tradisi *Maccera' Bola* Masa Lalu Dan Sekarang

Tradisi *Maccera' Bola* pada masyarakat bugis Telah mengalami perubahan yang signifikan dari masa lalu hingga sekarang. Adapun perubahan terbagi dari beberapa unsur yaitu:

a. Makna Dan Tujuan

Masa Lalu**:** *Maccera' Bola* memiliki makna sakral yang dalam, di mana darah yang dipersembahkan dianggap sebagai medium untuk mengusir roh jahat dan melindungi penghuni rumah dari malapetaka. Upacara ini juga merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keberhasilan membangun rumah

Sekarang: Meskipun masih dilaksanakan, makna sakral tersebut mulai berkurang. Banyak masyarakat yang melaksanakan tradisi ini lebih sebagai ritual sosial atau budaya tanpa pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritualnya dan lebih cenderung lebih sederhana dan terfokus pada aspek bersyukur kepada Allah Tanpa banya ritual.

b. Pelaksanaan Dan Upacara

Masa Lalu: Upacara dilakukan dengan ketat mengikuti tata cara tradisional, termasuk pembacaan mantra oleh *sanro bola* (dukun) dan penyajian makanan khas yang melambangkan keberkahan

Sekarang: Pelaksanaan upacara sering kali disederhanakan. Beberapa elemen ritual mungkin dihilangkan atau dimodernisasi, seperti menghilangkan pemnyembelihan hewan dengan sebagai tumbal tetapi boleh menyenbelih hewan dengan maksud sebagai rasya syukur.

c. Pengaruh Modernisasi

Masa Lalu: Tradisi *Maccera' Bola* dijaga dengan ketat oleh komunitas Bugis sebagai bagian dari identitas budaya mereka, tanpa pengaruh luar yang signifikan

Sekarang: Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan pada cara pandang masyarakat terhadap tradisi ini. Banyak orang mulai mengadopsi elemen-elemen baru dalam praktiknya, seperti penggunaan teknologi dalam persiapan upacara atau pengaruh budaya lain yang membuat ritual ini tidak sekuat sebelumnya

d. Nilai sosial Dan Agama

Masa Lalu: Tradisi ini dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Bugis, di mana setiap langkah upacara memiliki nilai sosial dan religius yang tinggi

Sekarang: Ada perdebatan mengenai kesesuaian praktik Macceraq Bola dengan ajaran Islam, karena beberapa elemen ritual dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini menyebabkan beberapa komunitas mulai menyesuaikan atau bahkan meninggalkan praktik tertentu dari tradisi ini

e. Alat Dan Bahan *Maccera' Bola*

Masa Lalu

1. Hewan dan darah hewan: Ayam,kambing, Dan Sapi. Sebagai Bentuk pengorbanan, pembersihan, dan keselamatan Rumah
2. Buah Pinang
3. *Sokko Lotong* Dan *Sokko Mabusa* (Beras Ketan Hitam Dan Putih)
4. Kue Tujuh Rupa
5. *Tallo Manasu* (Telur Masak)

Masa Sekarang:

1. *Sokko* 4 warna
2. *Tallo Manasu* (Telur Masak)
3. *Loka Santandang*
4. Kue 7 jenis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian deskriptif ialah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fajta semata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk mencari dan menghasilkan uraian yang jelas dan detail berupa ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat dilihat dari perorangan, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam sudut pandang yang sempurna. Dengan demikian akan berisi kutipan data dan penjelasan data yang rinci dan mendetail dari berbagai sumber. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan lain-lain tentang

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriftip kualitatif. Moleong menggunakan dalam Bogdan dan Taylor tentang pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkandata

deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis orang dan perilaku yang diamati.[25] Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena beberapa alasan: Pertama, ketika berhadapan dengan berbagai realitas, pendekatan kualitatif lebih mudah untuk disesuaikan, Kedua, strategi ini lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan pola nilai dan sifat interaksi antara peneliti dan responden.

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakkukan oleh peneliti di Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

2. Obyek Penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu pemanku adat,Iman desa dan Warga Desa To'Bia Kabupaten Luwu.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini Dilaksanakan Pada Bulan 25 Desember – 20 Januari

C. Fokus dan deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

a. Pendidikan Islam

b. Tradisi *Maccera' Bola*

[25] Lexy J, Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya,2006), h.3.

2. Deskripsi Penelitian

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islamadalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam.

b. Tradisis *Maccera' Bola*

Tradisi *Maccera' Bola* merupakan kebiasaan yang diturunkan dari para pendahulu suku Bugis, khususnya di Kabupaten. luwu, Sulawesi Selatan. Adat Meccera' Bola adalah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik rumah. Kebiasaan ini selesai ketika rumah telah dibangun. Penjelasan adat ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi pemilik rumah kepada Allah SWT. Karena sebagai apresiasi untuk memiliki pilihan untuk membuat rumah dan dalam adat ini juga biasa digunakan sebagai posisi permintaan/permohonan atau dalam bahasa Bugis digolongkan *"sennu-sennungeng" (Senu Senuge)* kepada Allah SWT. Sehingga dalam memiliki rumah senantiasa diberikan kesejahteraan dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk.

D. Sumber Data

Menurut Edi Kusnadi, sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.[26] Secara umum penelitian menggunakan dua data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik melalui pengisian kuesioner, pelaksanaan survei, wawancara, atau obsevasi yang dilakukan oleh peneliti. Pentingnya data primer dalam penelitian tak terbantahkan karena menjadi sumber informasi yang paling akurat dan dapat dipercaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan di susun berdasarkan pengaturan tertentu atau data tertulis yang di peroleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk memudahkan pencarian saat anda membutuhkannya

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang tepat harus dipilih agar mendapatkan data yang relevan untuk penelitian ini. Di sini, penulis menggunakan metode berikut.

[26] Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* , (Jakarta: STAIN Metro dan Ramayana, 2008), h. 77.

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.[27] Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian kepada satu objek dengan menggunakan panca indra. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi digunakan dalam penelitian ini karena terdapat sejumlah data atau informasi yang hanya dapat diketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuanya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari informan. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitui wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.[28] Dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau langsung secara individu atau kelompok apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Berdasarkan defenisi si atas

[27] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

[28] ibid

maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan oleh pewawancara dengan membaca sederetan pertanyaan yang lengkap dan rinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi juga biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Jadi dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan, dengan melalui dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan.

F. Intsrumen Peneltian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.[29] Maka dari itu, adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:.[30]. Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dirancang untuk mengumpulkan informasi saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan Islamdalam Tradisi *Maccera' Bola*. Pedoman

[29] Suharsimo Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 172.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. III; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), h. 294

wawancara ini merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumbernya.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun sebagai panduan ketika melakukan observasi. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi partisipasi, di mana peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh catatan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, seperti gambaran umum sekolah, gambar, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kumpulan dari beberapa metode pengumpulan data yang tersusun secara sistematis yang dapat membantu peneliti dalam mencapai suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk menjelaskan peristiwaatau kejadian yang terjadi setelah mengumpulkan data dari semua sumber data yang ada. Dalam melakukan analisis data tersebut terdapat tiga tahapan alur kegiatan yaitu:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang pentig. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.[31]

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya ataupun bagan. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.[32] Hal tesebut bertujuan untuk menjadikan informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan mudah untuk diakses.

---

[31] Rony Zulfirman, *Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Meda*n, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol.3, No.2, 2022, hal.150

[32] Rony Zulfirman, *Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Meda*n, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol.3, No.2, 2022, hal.150

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penyusunan data menjadi deskripsi tertulis yang jelas dan terperinci berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan proyek penelitian dikenal sebagai "penarikan kesimpulan". Ini melibatkan mengambil informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Penting untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dan dapat dipercaya. Salah satunya yang digunakan untuk memvefivikasi keabsahan data yaitu dengan trigulasi data. Tringulasi data memungkin penliti untuk menguji konsistensi data dengan membandingkan hasil dari berbagia metode pengumpulan data. Jika informasi yang diperoleh dari berbagai metode tersebut konsisten maka data tersebut dapat dianggap valid. Dalam penltian ini, penlitian menggunakan teknik trigulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengam membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode.Pertisipan penelitian telah memberikan persetujuan dan memahami tujuan serta proses peneltian. Data yang dikumpulkan telah dianalisis secara sistematis dan teliti untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil.

Dengan demikian penlitian ini memenuhui kriteria keabsahan data dan dapat diandalkan sebagai sumber Informasi tentang Tinjauan Pendidikan Islam dalam Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa To'Bia

Desa To'bia Salah Satu Desa yang ada di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, Desa To'bia Berasal dari dua Kata yaitu "To" dan "Bia", yang di mana para pendahulu mengartikan Bahwa "To" dalam Bahasa Sehari-harinya artinya Orang (Manusia) sedangakan "Bia" artinya Lampu, cahaya penerang yang terbuat dari bahan daun Kelapa dan semacam yang di bakar oleh api sebagai penerang pada zaman dahulunya dalam mencari Sebuah Mata Pencaharian. Desa To'bia merupakan pecahan dari Desa Jenne Maeja pada Tahun 2009, di mana pada saat itu Desa To'bia merupakan sebuah Dusun yaitu Dusun To'bia.

2. Visi dan Misi Desa To'bia

Visi Diartikan sebagai rumusan umun mengenai keadaan yang diinginkan terwujud tentang arah dan kondisi idela dimasa depan yang ingin dicapai. Sedangkan Musu desa merupakan bagaimana upaya serta cara untuk mencapai cita-cita atauimpian yang diinginkan desa sehingga bisa terjaga dan berkembang kedepannya.Adapun Visi Dan Misi Di Desa To'bia

a. Visi

"Terwujudnya Masyarakat Desa To'bia yang Tentram,Maju, Makmur Berkeadilan dan Religius"

b.Misi

1) Mendorong serta mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sektor pertanian,perkebunan,perikanan dan peternak.Karna keempat sektor ini merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Desa To'bia.
2) Menjalin mitra dengan pemerintah diatasnya serta pihak ketiga untuk memaksimalkan potensi di sektor pertanian dan peternakan secara terpadu yang meliputi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hal ini dilakukan agar potensi yang memiliki dapat dikelola secara optimal pula.
3) Menggali sumber-sumber pendapatan potensial Desa yang ditujukan untuk menambah pendapatan Asli Desa demi kesejahtraan dan kemakmuran masyarakat.
4) Mendorong industri rumah tangga dan industri mikro pada saat pasca panen hasil pertanian.
5) Membangun pusat pelatihan masysrakat dan mendorong keikutsertaan masyarakat terutama generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang trampil sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa.
6) Bekerjasama dengan memerintah ditindak atas dan yayasan pendidikan untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan yang berbaris keagamaan.
7) Membangun serta mendorong kemitraan dengan pihak ketiga dalam upaya pengembangan sektor pertania,peternakan, perkebunan dan perikanan.

8) Menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kebencanaan.

9) Meningkatkan dan mendorong masyarakat agar bersikap bertanggung jawab, ramah dan mandiri.

10) Menumbuh kembangkan semangat kegotong-royongan masyarakat dalam membangun Desa.

3. Kondisi Pemerintahan Desa To'Bia

a. Wilayah

Luas Wilayah Desa To'bia + 12,89 Km^2, yang terbagi 3 (Tiga) Wilayah Kerja dusun yaitu, Dusun Bone Jambong, dusun To'bia dan Dusun Lapippi.

b. Letak Geografis

Desa To'bia merupakan Daerah Dataran rendah, dengan Ketinggian + 18 Meter di atas permukaan laut .

Batas Desa

- Sebelah Utara : Teluk Bone/Desa Lampuara
- Sebelah Selatan : Teluk Bone
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Desa Djenne Maeja

- **Luas Wilayah : + 12,89 Km.**

- Iklim Desa To'bia

Corak iklim Desa To'bia beriklim tropis, kemarau, dan hujan

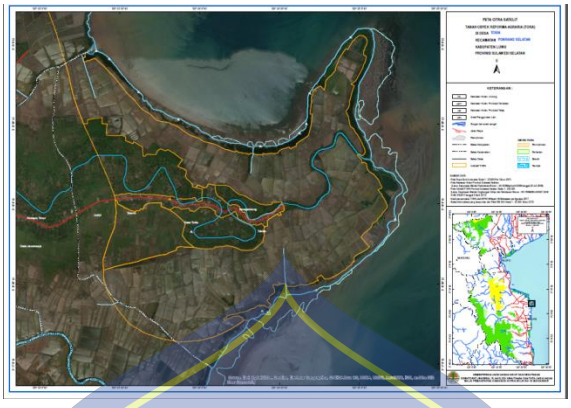

Gambar 1 .Peta Desa To'Bia

c. Struktuk Pemerintahan

Tabel 4.1

Struktur Pemerintahan di desa To'bia beserta jajarannya

No	Nama	Jabatan
1	RAHIM	Pj, Kepala Desa To'Bia
2	ALBAR,S.PD.I	Sekretaris Desa
3	MASITA	Kaur Umum
4	NURBAYA,S.PD	Kaur Keuangan
5	SUKIRMAN BASO	Kasi Pemerintahan
6	SUPARDI	Kasi Kesejahteraan & Pelayanan
7	JUNAEDI	Kepala Dusun Lapippi
8	HARIONO	Kelapal Dusun To'Bia
9	MHILA SARI	Kepala Dusun Bone Jambong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Kependudukan

Jumlah Penduduka Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa To'Bia

Jumlah Kepala Keluarga	464
Lak-laki	936
Perempuan	933
Jumlah Penduduk	**1.869 Jiwa**

e. **Ekonomi Masyarakat**

Jumlah persen (%) dalam ekomi Masyrakat

Tabel 4.3

Ekonomi Masyrakat Desa To'Bia

PETANI/ BURUH TANI	**60%**
NELAYAN	**20%**
PEDAGANG DAN INDUSTRI	**10%**
PNS	**3%**
JASA	**7%**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Tradasi *Maccera' Bola* merupakan tradisi yang dilaksanakan masyrakat Khususnya Suku Bugis yang ada di daerah di Desa To'bia Kabupaten Luwu sulawesi selatan. Suku bugis yang dimaksud adalah suku Bugis Yang Notabennya pendatang Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Tradisi *Maccera' Bola* sebuah bentuk permohonan sebagai keselataman pemilik rumah terhadp apa yang telah diberikan Allah Kepadanya.

Tradisi *Maccera' Bola* Merupakan tradisi yang diwariskan oleh leluhur, yang mana Proses pelaksanaan tradisi tersebut dari dahulu hingga sekarang sudah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan terjadi disebabkan oleh perkembangan zaman dan meningkatanya pemahaman agama pada masyarakat desa To'Bia.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung peneliti, proses pelasanaan tradis *Maccera' Bola* yang biasa para leluhur mengalirkan darah hewan (baik itu darah ayam ataupun darah kambing, dan sapi) yang telah disembelih, kemudian darah tersebut dioleskan ketiang-tiang rumah yang akan dicera'. Sekarang suadah mengalami perubahan. Adapun itu juga sebagian masyraka tidak lagi menemukan hewan dalam *Maccera' Bola* melainkan langsung saja dalam pembacaan doa-doa. Seorang informan Selaku tokoh masyrakat yang pernah melakukan tradisi *Maccera' Bola*

> *" Maccera bola yangngasang tau maccera bola cara syukkuru ta' lako puang Allah ta ala supaya salamaki lalullui banua(bola), pada bang sia to makkulawi atau hakikah, pada bassia ake berdoa salama, yaki*

maccera Bola ki diangga' anu tae nyawana, cuku doa-doa salama, deng beppana untu nakande keluarga sebagai tanda syukkurata' , tapi yato beppana di garaga bahanna tappung barra' piturrupa modelen beppana, sidulu dona, onde-onde, beppa pute, curu-curu, kocak-kocak, indo beppa, tapi yake maccera' tau mondo sakinna biasana pakai anu tou."[33]

Artinya:

Maccera Bola itu merupakan cara bersyukur pada Allah agar supaya kita selamat dari marabahaya atau malapetaka, sama saja seperi acara hakikah, seperti berdo untuk keselamatan,kalau kita *Maccera' Bola* dianggapa tidak bernyawa, Cukup doa-doa untuk kesemalatan, sebagai tanda syukur terdapat ada juga kue yang di sajikan , tetapi kue yang buat memiliki tujuh jenis rupa dengan bahan yang sama yaitu dari tepung beras semuanya seperti Donat, Onde-Onde, Traipang ,Curu-curu' Kue Bolu, Tapi kalau Maccera' tau (Maccera' orang) sembuh dari sakit baru biasanya di pakai hewan.

Dalam penjelasan Maccera‟ Bola diatas memiliki sedikit perbedaan. Menurut Dari Ibu Marlina selaku Masyarakat yang sering hadir dalam pelasanaan Maccera Bola:

"Maccera bola to Padang bang to ake kita la lette' banua na gala 40 hari atau santaung maka banua di cera lagii, bagi kami disini sebagai tau ugi' asli bahwa Maccera' Bola itu kami wajib di jalankan setiap banua, karena bagi tau ugi ya ngasang hal itu perlu di cera' Biasanya kita tau ugi na lakukan Maccera' Bola itu deng manu' atau hewan untu' cera banua tapii selama saya ini tinggal lama diluwu di desa to'bia ini manjama' maccera bola kutiro na jama' tau beda ternyata, yaa... dia sudah hilangkan betul yang namanya memakai hewan atau rara hewan yake joi te lebih na pituju to' baca-baca doa' salama' dan beberapa na siapkan makanan dan kue saja."

Artinya

Maccera‟ Bola itu Serperti halnya jika kita pindah di rumah baru sampai 40 hari atau 1 tahun Maka Rumah di Cera‟ lagi , Bagi Saya sebagai Orang bugis bahwa Maccera‟ Bola itu wajib dilaksanakan setiap rumah, karena bagi kita sebagai orang bugis itu semua hal itu perlu di cera‟. Biasanya Orang Bugis Melakukan Maccera‟ bola itu biasa menggunakan ayam atau kambing untuk cera rumah tetapi selama saya tinggal lama di

[33] Rismawati, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

> Luwu Di To‟Bia Maccera‟ Bola disini terdapat sedikit perbedaan seperti kalau saya di bugis sebelumnya itu orang memamakai Hewan ayam, kambi atau sapi sesua dengan kemampuan pemilik rumahnya , tetapi disini masyrakat di desa to‟ bia ternyata di melaksnakan maccera‟ bola itu sudah menghilakngkan pemotongan ayam atau hewan sebagai bahan maccera‟ Bola di sini lebih condong ke Doa- Doa keselamatan saja dan beberapa menyiapakn makanan dan kue[34]

Pada dasarnya perebedaan pelaksanaan tradisi *Maccera' Bola* diatas yang sudah di jelaskan oleh dua informan hanya memiliki perbedaan sedikit, tetapi pada umumnya pelasaknaan tradisi *maccera' Bola* diartikan oleh masyarakat di desa To‟ bia Bahwa Sebagai Rasa Syukur seorang pemilik rumah.

Pelaksanaan Trasisi *maccera" Bola* bisa dilkasnakan kapan saja pagi, siang dan malam tetapi biasanaya dilkasanakan pada siang hari karena pada siang hari waktu yang dapat digunakan dalam mempersiapkan semua keperluan lebih memungkinkan dari pada malam dan pagi hari. Biasanya pelaksanaan Maccera‟ Bola di lakukan setiap tahun atau juga dilaksankan setiap mencapai 40 hari , tetapi lebih dilaksanakan hanya setiap tahun sesuai dengan kesanggupan pemilik rumah atas beryukurnya dengan rumahnya. Seorang informan selaku Tokoh Masyarakat yang selalu hadir dalam pelaksanaan tradisi Maccera‟ Bola Mengatakan:

> *"Apa di...Ake ma'bahas tentang wa'tu pelaksanaan tradisi Maccera' Bola sebernya di jama di wa'tu sembarang bisa makale,tangnga allo' atau bongi sesuai dengan kesiapan punna banua. Tetapi yang paling sering di jama to tangga Allo kerena mau dulu di siapakan bahan acara itu biasanya mengambil ki waktunya untuk di siapkan jadi lebih madadu to' di jama tangga allo"*

[34] Ibu Marlina, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To‟Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Artinya:

> Kalau membahas tentang waktu pelasanaan tradisi Maccera‟ Bola sebernarnya di lakukan diwaktu kapan saja bisa pagi, siang hari atau malam hari sesuai dengan ksiapan pemilik rumah. Tetapi kalau di disni biasanya paling sering dilaksanakan pada siang hari karena mempersiapkan semacam acara dan bahan-bahannya itu biasanya mengambil beberapa waktu untuk menyiapkannya, jadi lebih sering tradisi Maccera‟ Bola dilakukan pada waktui siang hari.[35]

Informasi dari salah seorang informan yaitu Ibu Marlina, bahwa biasanya pelaksanaan tradisi Maccera‟ Dilaksanakan seetiap 40 Hari Atau 1 tahun seperti halnya jika ketika orang berulang Tahun.sesuai dengan kemampuan pemilik rumah tetapi biasanya yang paling sering itu hanya 3 kali saja. Pertama, di laksanakan pada saat saat naik rumah baru atau pindah rumah. Kedua, dilaksnakan saat rumah sudah berumur kurang lebih 40 hari. Ketiga Pada Saat rumah berumur satu tahun lamanya. Pelaksanaan dalam ketiga tahapan tersebut berbeda-beda. Menurut Informan Ibu Marlina adapun yang di persiapakn dalam pelasaknaan Tradisi Maccera‟ Bola yaitu:

3. Pada saat pertama pindah rumah atau masuk rumah baru

   Yang perlu di persiapkan adalah

   a. *Sokko‟* 4 Warna Yaitu Warna Putih, warna kuning, warna hitam dan warna merah

   b. Pisang satu Sisir

   c. Kelapa tua dan kelapa muda d

   d. Telur satu buah

[35] Ibu Marlina, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To‟Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

e. 7 jenis kue dari tepung beras

f. *Passere"* (Sokko yang di berikan Air Gula Merah)

4. Yang perlu dipersiapkan adalah:

a. *Sokko"* 4 Warna Yaitu Warna Putih, warna kining, warna hitam dan warna merah

b. Kelapa tua Satu Buah

c. Telur satu buah

d. 7 jenis kue dari tepung beras

5. Pada saat rumah tersebut kurang berumur 1 tahun lamanya.

a. *Sokko"* 4 Warna Yaitu Warna Putih, warna kining, warna hitam dan warna merah

b. Kelapa Tua satu buah

c. Telur Masak satu Buah

d. 7 jenis kue dari tepung Beras

Pelasaknaan Tradisi *Maccera' Bola* yang Kedua dan yang ketiga lebih simpel dari yang pertama.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan salah seorang informan yaitu Ibu Rismawati, Proses pelaksanaan tradisi *Maccera' Bola* memiliki beberapa tahapan, yaitu:

a. Menentukan hari baik

Pada awal melakukan tradisi *Maccera' Bola* biasa masyarakat di desa to"bia mencari hari yang baik dulu, agar pada saat pelaksanaan tidak ada hal yang menganggu dalam pelaksanaan. Dalam Tahapan ini biasa di sebut dengan Tradisi

"*Menre Bola* Baru" merupakan pemberitahuan kepada keluarga atau kerabat tetangga bahwa rumah tersebut telas selesai dilaksanakan rumah sudah siap untuk dihuni. Sebelum pelaksanaan tradisi maccera bola penting bagi keruaga untuk diskusikan hari yang baik untuk pelaksanaan tradisi tersebut.

b. Menre' Bola

Menre Bola merupakan upacar inti dari *menre' bola* baru. Diatas rumah di sediakan berbagai hidangan atau peralatan yang masing-masing memiliki simbol. Salah satun hidangan atau peralatan yang di pesiapkan didalam rumah yaitu patappi atau tampi, kelapa, sokko dan telur menurut kepercayaan masyarakat setepat, patappi atau tampi merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan beras dan berfungsi untuk membuang ampas dan mengambil isi baik. Setelah itu pemilik rumah dengan anggota keluarga dan *pa" barazanji* menuju ke posi bola sambil duduk. Dan menyiapkan sebagaian bahan-bahan dalam pelasaknaan maccera" bola dengan meletakkan *sokko* 4 warna dan 7 jenis kue dan membacakan beberapa doa- doa keselamatan bahwa rumah akan melaksanakan pelasanaan *menre bola*. Hal ini dilaksanakan setiap pelaksanaan tradisi *Maccera' Bola*.

c. Barazanji

Barazanji adalah puji-pujian kepada Allah dan Nabi besar Muhammad SAW, untuk acara masyarakat sendiri menghadirkan para petua atau petinggi agama, selanjutnya para petinggi agama membaca dan mendoakan rumah yang akan di cera". Bagi masyarakat didesa To"bia bahwa barazanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan.

d. Maccera' Bola

Tahapan selanjutnya adalah maccera‟ bola. Tahapan maccera‟ bola tersebut merupakan sebuah ritual yang bertujuan untuk mengirim permohonan atau biasanya disebut dengan keselamatan bagi pemilik rumah kepada Allah dan sebagai ritual agar terhindar dari mala petaka dan dihindarakan oleh roh jahat yang berada di dalam rumah. Masyarakat di ddesa to‟‟bia mengatakan juga bahwa Tradisi maccera bola merupakan bentuk rasa syukur pemilik rumah. Pelaksanaan tradisi Maccera‟‟bola khususnya 7 jenis kue dari tepung beras. Sesuai yang diungkapkan oleh ibu mamanya putri selaku masyarakat yang selalu melaksanakan tradisi tersebut, yaitu

> *Kalau kita Mccera' bola ya itu wajib adanya 7 rupa kue dimana itu bahannya tohk dari tepung beras semuaki, walaupun bahan yang sama tohk tapi rupanya yang beda-beda ki, tapi ndak apa-apa ji asalkan bahannya kuenya itu sama semua. Seperti kue donat, onde onde, taripang, kocak dan kuue bolu.*[36]

Artinya:

> kalau kita maccera‟ bola wajib itu adanya 7 jenis kue yang dimana semua bahannya itu dari tepung beras semua, walaupun bahan yang sama tetapi bentuknya yang berbeda-beda itu tidak apa-apa asalakan bahan kue harus sama semua. Sepeti Onde-onde, taripang, kocak kocak,kue bolu

Makna dari 7 jenis kue diatas memiliki makna yang begitu mendalam yaitu bahwa makanan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa to‟‟bia yaitu salah satu beras. Beras merupakan makanan pokok yang bagi desa to‟‟bia. Hal itulah yang melatar belakangi adanya 7 jenis kue dalam pelaksanaan maccera‟ bola tersebut.

[36] Ibu Rismawati, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To‟‟Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Selain 7 jenis kue telah di uraikan makna dari salah satu informan yang melaksanakan tradisi tersebut, didapatkan informasi mengenai makna dari perlengkapan lainnya seperti sokko 4 warna, pisang satu sisir dan kelapa satu buah. Sesuai yang diungkapakan dari ibu Marlina selaku masyarakat yang melaksanakan maccera‟ bola.

> *"Sokko 4 warna yang di pakai dalam palsaksanaang tradisi Maccera' Bola tok itu memili tong ii... arti. Ake warna putih memiliki arti air, jika warna merah memiliki arti api, jika warna kuning memiliki arti angin dan jika warna hitam memiliki warna tana'. Na ini semua ini yang jadi arti na kenapaii itu sokko diwarnai iii.."*[37]

Artinya:

> Sokko empat warna yang melambangakan air, angin,api dan tanah diyakini masyarakat stempat memiliki makna yaitu melambangakan kehidupan khususnya kehidupan manusia. Tanpa api,air, angin,dan tanah mereka tidak akan ada. Hal itulah yang melatar belakangi adanya sokko‟ empat warna dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Makna pisang dalam pelaksanaan tradisi tersebut merupakan simbol buah-buahan, dimana merupakan sebuah simbol pengharapan oleh pemilik rumah tidak ada kekurang dari buah-buahan. Sedangkan makna kelapa satu buah yaitu merupakan sebuah simbol alat dan bahan bumbu masakan sehingga dalam pelsanaan tradisi ini dipersiapkan juga kelapa satu buah sebagai harapan pemilik rumah agar sekiranya didalam rumah yang ditempati tersebut, tidak kekurangan atau tidak kesulitan dalam mendapatkan bumbu makanan.

[37] Ibu Sujerah, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To‟Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Proses pelaksanaan tradisi maccera‟ bola dilaksanakan berbeda-beda dari setiap suku bugis yang ada di kabupaten luwu. Perbedaan pelakasanaan tradisi maccer‟ bola dilatar Belakangi asal-usul masyarakat bugis yang ada di daerah. Perbedaan ini tidak menjadi permsalahan dalam berlangsungnya tradisi maccera‟ bola di desa to‟ bia.

Perbedaan pelaksanaan tradisi maccera bola memiliki banyaak perbedaan salah satunya pada masyrakat didesa to‟bia telah benar-benar menghilangkan adanya memotong hewan sebagai penyerahan atau darah hewan sebagai bahan dari maccera‟ bola dikrenakan di takutkan terjadi maslah dalam desa to‟bia. Salah satu juga perbedaanya terletak pada penggunaan *sokko* dan telur. Berdasarkan dari wawancara dan pengamatan peneliti, sebagaian dari masyarakat di desa to‟bia adanya melakukan sokko dan telur dan adapun juga hanya menggunakan *sokko* empat warna dalam pelaksanaan *maccera' bola*. Hasil pengamatan penelitian dari beberapa informan pelaksanaan yang sering di lakukan yaitu dengan menyiapakn *sokko* empat warna.

Setelah semua makanan yang dipersiapkan telah siap, pemilik rumah memanggil kerabat dan imam atau pa‟ barasanji untuk membacakan doa untuk tujuan makan yang mana tujuannya sebagai permohonan keselamatan pemilik rumah atau sebagai ungakapan rasa syukur kepada Allah. Makanan yang telah dihidangkan tadi kemudian di dihidangakan kembali ke untuk dimakan bersama oleh kerabat, tetngga dan orang-orang terdekat yang telah datag membantu dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi *maccera' bola*. Makanan bersama di laksanakan ketika telah

selesai tradisi maccera bola. Setelah melakukan makan bersama pemilik rumah mebersihkan rumah dan membagikan makanan kepada tetangga atau kerabat atas ucapan terimakasih atas telah membatu dalam menyiapakan beberapa dalam pelaksanaan tradisi maccera‟ bola.

C. Tinjauan Pendidikan IslamDalam Tradisi *Maccera' Bola* Di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Tinjauan adalah pemeriksaaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektifuntuk memecahkan suatu persoalan.

Pendidikan Islam merupakan Cabang Ilmu yang membahas konsep, teori, praktik berlandaskan ajaran Islam, yang berdasarkan sumber Islamyaitu Al qur‟an dan hadits. Tradisi *Maccera' bola* merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh para leluhur, yang dimana tradisi ini sangat di jaga khususnya oleh masyarakat Di desa To‟Bia Kabupaten Luwu sulawesi selatan. Pelaksanaan Tradisi *Maccera' bola* sebelumnya di lakukan banyak orang dengan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti keluar dari syaria atau hukun Islam dimana mereka saat melakukan tradisi *maccera' bola* awalnya terdapat pelaksanaan dalam memotong atau mengambil darah hewan sebagai salah satu tahapan dalam pelaksanaan tradisi *maccera' bola*. Karena banyak sekarang memahami perbuatan Maccera' bola sesuatu perbuatan yang di dalam ada pelaksanaan musyrik yaitu pelaksanaan yang tidal di sukai oleh Allah swt. Tetapi dengan seiring dengan zaman dan pahamnya masyarakat mengenai perbuatan Memotong atau mengambil darah hewan pada tradisi maccera

bola sudah tidak dikerjakan atau tidak di lakukan lagi oleh masyarakat desa to‟bia. Sebagaimana di yang diungkapkan oleh salah satu informan iman Desa To‟Bia Bapak Hasrun mengatakan bahwa:

> *"Alhamdulillah,sekarang tae mo kapang tau ma'jama maccera' bola dengan na mepotong atau na ala rarahnya untu tradisi Maccera' Bola, atau tae memeng ku ku tirolah majjama pada to"*

Artinya:

> Alhamdulillah, Sudah jarang di desa kita melakukan tradisi maccera‟ bola dengan memotong atau mengambil darah hewan atau mungkin sudah tidak ada lagi.

Dilihat dari wawancara peneliti dengan informan diatas bahwa informan menekan ka bahwa memang tahapan memotong atau memgambil darah hewan sudah di hilangkan dalam masyrakat kita. Sesuai yang diungkapapkan lagi oleh iman Desa To‟Bia Bapak Hasrun,

> "Pandangan Saya mengenai penyembelihan itu sudah diatur dalam Al qur‟an dan hadits bahwa penyembelihan bisa dilihat dalam ayat yaitu dijelaskan Innasholati wanusuki wamahyaya wammati lirambil alamin, yang biasan dibaca dalam sholat doa iftotah bahwa sesungguhnya sholatku, ibadahku dan sembelihku yang dimana di artikan disitu ada sembelihan atau pengorbanan, bahwa disitu masuk dalam kategori memotong hewan, dan kalau di hadits itu ada hukum dalam penyembelihan hewan seperti sapi, kamping dan ayam, kemudian haqiqa, kurban dan nazar itu yang dapat dalam penyembelihan hewan diluar dari itu tidak ada lagi , seperti memotong atau mengambil darah hewan karena sama saja dengan menyakiti hewan"[38]

Maksud dari wawancara penelitian dengan informan diatas bahwa perbuatan penyembelihan hewan memang sudah diatur dala Al-quran dan Hadits, ayat yang di jelaskan di oleh informan terdapat dalam surah An-Anam ayat 16

[38] Hasrun (imam desa To‟bia), Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To‟Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

Terjemhannya:

> Katakanlah, wahai Nabi muhammad, sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam.[39]

Surah di atas menejelaskan bahwa hakikat dari seorang hamba adalah melakukan segala hal semata-mata hanya karna Allah swt. Selai itu, ayat tersebut mempunyai makna bahwa semuanya untuk Allah, satu-satunya Tuhan yang menguasai segenap makhluk, tiada ada tuhan lain yang memeiliki bagian dalamnya. Tradisi maccera‟ bola ditinjau dari pendidikan Islam dapat di lihat dari praktek-prakte pelaksanan tradisi ini bahwa banyak hal yang sekarang telah diubah , sesuai dengan hasil wawancara dari bapak iman desa To‟bia Bapak Hasrun mengatakan bahwa:

> *"Mulai sekarang banyak msyarakat telah memahami termasuk generasi anak muda sudah banyak yang mengerti tentang persoalan itu sehingga di luruskan kata orang diislamkan , karena para ulama dan ustad-ustad kita sangat juga peduli dengan pasal ini,kalau dari tinjuannya Alhamdulillah mulai sekarang banyak masyarakat dulunya melakukan tidak lagi melakukan Bahwa Tradisi Maccera Bola Sebenarnya tidak boleh sebenarnya kita kembangkan di krenakan kalau kita ketahui bahwa dilihat dari pelaksanaan ya masa lalu atau masa sekarang yang namanya macer' itu dalam pandangan islam itu berarti darah yang di mana dalam islam pemotongan atau yang berhubungan dengan hal seperti itu semua di sebut sebagai hal yang musyrik.*

Bahwa sebenarnya maksud dari wawancara diatas bersama iman desa to'bia mengatakan pelaksanaan tradisi *maccera' bola* sangat tidak di benarkan dalam melakukannyan karena pelasanaan awal yang memang banyak di ketahui orang luar

[39] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2021)

yang namanya *maccera*' itu hal yang sangat tidak dipandang dalam pendidikan Islam yang dimana sudah dikaitkan dengan perbuatan musyrik seperti pada surah Luqman

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Terjemahannya:

> (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Dalam ayat di atas mengatakan Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia sesaat demi sesaat memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan ketauhilah bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar karena telah merendahkan martabat Sang Maha Agung ke posisi yang hina. Lebih tepatnya bahwan pendapat dari informan distas juga menjelaskan bahwa menghilangkan tradisi *maccera' bola* di desa To'bia susah untuk dihilangkan dikarenakan masyarakat sudah menjadikan traidisi tersebut sebuah tradsi mereka yakinkan untuk di laksanakan, tetapi ini adalah sebuah tradisi yang di mana turun temunrun dari nenemoyang yang dimana sudah luas orang melakukannya. Jadi, pelakasnaan tradisi maccera di desa To"bia tetap dilaksanakan dengan tetapkan mengadirkan budaya yang dimana menghilangkan hal yang keluar dari Islam dan selagi tidak menganggu masyarakat lain, sesuai dengan yang dikatan oleh istri iman Desa To"bia ibu Hariati mengatakan bahwa:

> *"Ya tergantung dari bagi yang memahami dalam carana pelaksanannya seperti tadi penyembelihan ini merasa terganggu iii dalm Islambahwa yang dilakukan pada to yang kita luruskan, tetapi jika orang orang memang belum napaham ii dia tetap mmenganggap sah- sah saja karena dianggap bahwa pada te dari nenek-nenek moyang terdahulu kita, tetapi yaa, namanya meluruskan ya kita selalu ingatkan iii"*[40]

Artinya:

> Tergantung dari bagi yang memahami dalam cara pelaksanaan seperti tadi penyembelihan ini merasa terganggu dalam Islam bahwa yang dilakukan itu perlu di luruskan, tetapi jika orang memang belum sampai memahami ini ya, tetap menggap ini sah-sah saja karena menganggap bahwa perbuatan ini dari nenek-nenek moyang terdahulu kita, tetapi ya , namanya melurusakan ya kita selalu mengingatkan.

D. Nilai-nilai pendidikan Islamdalam tradisi Maccera Bla Di Desa To'bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[41] Adapun Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *maccera' bola* diantaranya Aqidah dan Akhlak.

1. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Artinya „aqidah menunjuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam adalah kepercayaan

[40] Ibu sujerah, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To"Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

[41] Suryani, Penerapan Nilai-nilai pendidikan Agama islam Di Lingkunagan sosial sebagai wujud pendidikan, Jurnal Fitrah , vol.10, 2019. hal.3

terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar Allah. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan *(belief),* namun harus dibarengi dengan amal saleh *(good action),* Dapat pula dikatakan sebagai suatu tingkah laku manusia yang berakhlakul karimah dengan landasan keimanan kepada Allah yang menjadi tanggungjawab di hari kemudian.

Dalam melaksanakan upacara mendre‟ bola baru yakni sebagai bentuk dari nilainilai *spiritual* dan nilai ketauhidan (keyakinan). Sebagaimana masyarakat meyakini bahwasanya tradisi *mendre' bola* baru merupakan suatu kesyukuran atas rumah yang baru selesai dibangun serta keyakinan bahwasanya sumber utama rezeki dan keselamatan itu dari Allah Swt.

Nilai aqidah merupakan landasan utama dimana ajaran Islamditegakkan, oleh karenanya aqidah merupakan landasan tegaknya ajaran Islamdan sebagai sendi utama dalam ajaran Islam. Nilai aqidah dapat dilihat dalam tradisi Maccera‟ bola baru yakni tidak lain dari bentuk rasa syukur kepada Allah swt. yaitu dengan bentuk dilakukannya baca *doa" salama"* (doa keselamatan), dan lain sebagainya

Adapun Penjelasan singkat dari iman desa bapak hasrun mengenai hubungan nilai Aqidah denga tardisi *maccera' bola*

> *"Kalau hubungannya dengan nilai aqidah itu Hablu minalla, karena hubungannya dengan Allah ya pastinya ada kebaikannya lah karena Alla juga memerntahkan kepda kita bagaiman eee apanamya bersyukur kepada Allah dengan cara ini tradisi maccera" bola adalah pendangan orang bahwa rasa syukur dalam dilarikan keakidah, artinya di dasarkan*

keimana , dimana Allah senantiasa menyuruh kita bersyukur atau bertawakal kembali kepada Akhlak"[42]

Mengenai wawancara nilai aqidah diatas menjelaskan bahwa nilai aqidah kepada Allah adalah sebagai bentuk syukur kita kepada Allah dimana bersyukur dengan didasarkan dengan keimanan, sebagaimana dalam surah Albaqarah ayat 172 tentang bersyukur:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman,makanlah apa-apa yang baik yang kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.[43]

Makna dari ayat diata dengan hubungannya dengan tradisi maccera diatas itu merupakan bentuk penghormatan Allah kepada orang-orang yeng beriman setelah sebelumnya dan tidak terlalu berlebihan dalam mengomsumsi rezeki halal. Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu menjaga makanannay karena dapat menjadi sebabditerimanya doa dan ibadah seorang hamba.

2. Nilai Akhlak

Akhlak dapat dilihat pada pelaksanaan tradisi *maccera' bola* dapat rasa saling menghargai, mengasihi dan menghormati satu sama lain, kemudian beberapa yang timbul dalam nilai aklah dalam tradisis *Maccera' bola* sebagaiaman yang diunkapakan oleh iman desa To"bia

[42] Bapak Hasrun, Wawancara Tanggal 14 Januari 2025 Di Desa To"Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

[43] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2021)

> " *Didalam setiap tradisi itu memiliki nilai-nilai, baik itu nilai Islam, pendidikan Islam, kalau kita ketahui bahwa hubungan tradisis maccera" bola dengan nilai akhklak itu menimbulakan silahturahmi, dan gotong royong .*"[44]

Jelas bahwa nilai aklah dalam tradisi amccera" bola itu menimbulkan beberrapa aspek nilai yaitu

a. **Silahturahmi** harus dilakukan untuk seluruh umat islam, baikyang ada kaitannya hbungan nasab(keturunan) maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan kepada kaum non Islampun dituntun untuk berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai, hanya saja bentuk dan etikannya berbeda. Adapun ayat yang mengajarkan agar menjalin tali silahturahmi sebagaimana dalam surah An-nisa ayat 1

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

Terjemahannya:

> Hai sekalian manusia bertawakalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertawakalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah hubungan silahturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.[45]

[44] Bapak Hasrun, Wawancara Tanggal 13 Januari 2025 Di Desa To"Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

[45] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2021)

Dari ayat diatas bahwa perintah silahturahmi dirangkai dengan perintah untuk bertaqwa kepada Allah. Dalam tradisi maccera‟ dengan hubungannya dengan ayat ini yaitu bahwa silahturahmi dengan memanggi kerabat dan tetangga dalam pelasanaan tradisi maccera bola dengan adanya tradis maccera‟ bola dapat mempererat hubungan denga tetangga dan kerabat si pemilik rumah.

b. **Gotong royong,** merupakan sebuah trasdisi yang ada di seluh Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),kebiasaan gotong royong ini terjadi karena masyarakat merupakan makluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemhannya:

> Dan tolong menolong lah kamu dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.[46]

Makna dari surah diatas di jelaskan bahwa gotong rotong atau tolong menolong nerupakan bentuk kerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, begitu halanya dalam tradisi *Maccera' bola* terdapat gotong royong yaitu membantu pemilik rumah dalam menyiapakan bahan dan alat dalam pelaksanaan tradisi maccera Bola. Tradisi *Maccera" bola* mencerminkan nilai moral yang tinggi, seperti solidaritas, kekeluargaan, dan kebersamaan.

[46] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2021)

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *maccera' bola* di desa To‟bia dapat menyimpulkan bahwa tradisi ini sudah sejak lama dilakukan.Tradisi ini sudah ada sebelum Islamterlbas luas akan tetapi peneliti juga tidak boleh mengatakan bahwa ini adalah kemusrikan, malaksanakan tradisi orang dulu diperbolehkan saja asalkan tidak sepenuhknya diyakini yang menyebabkan sampai kepada lingkungan musrik apalagi beberapa informan telah menjelaskan bahwa memang tradisi *Maccera' bola* dahulunya sangatlah jauh dari kata nilai-nilai Islamtetapi seiring dengan zaman dimana Islam mulai melebar luas dan pemahaman masyarakat mengenai ke Islam sehingga tradisi ini berubah dengan menghilangkan perbuatan yang keluar dari tinjauan pendidikan Islam. Walaupin mungkin beberapa masih ada yang melakukan mungkin itu keluar dari masyarakat asli di desa To‟bia Kabupaten Luwu sulawesi selatan.

Tradisi *maccera' bola* sampai sekarang masih tetap ada di desa to‟bia dikerjakan dengan memang semata-mata hanya karena Allah swt sebagai bentuk permohonan selatan dan juga dalam bentuk kesyukuaran sipemili rumah yang akan di cera‟, itu semua tidak menjadi sebuah persoalan selama ada kebaikan didalamnya.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil Pembahasan mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Tradisi *Maccera' Bola* merupakan upacara adat yang masih di lakukan dipertahankan oleh masyarakat Bugis Khususnya di Desa To‟‟bia Kabupaten Luwu Sulawesi selatan Yakni dalam rangka masuk rumah baru atau pindah rumah, Adapun pelaksanaan tradisi *Maccera' bola* ada 4 tahapan yaitu menetukan hari baik, *mendre bola* baru, *barazanji* dan *maccera bola*. Beberapa bahan yang dipersiapakan dalam tradisi maccera‟‟ bola yaitu Sokko 4 warna, pisang satu sisir, kelapa 1 buah, telur 1 buah, kue 7 jenis dari bahan tepung beras semua,dan passerre‟‟(sokko dengan air gula merah.
2. Tradisi *Maccera' Bola* di desa To'bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan dilahat dari tinjauan pendidikan Islam merupakan tradisi Dianggap musrik karena melibatkan penyembelihan hewan dengan tujuan untuk mendapatkan keberuntungan dan mengusir Roh jahat yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Tetapi dengan karena adat yang memang sudah lama di lakukan oleh masyarakat disana, yang dimana mengalami beberapa perubahan dalam pelaksanaanya. Walaupun beberapa tradisi *maccera' bola* memiliki hal perbuatan yang dianggap jauh dari Islam tetapi masyarakat desa to‟‟bia berani dalam mengubah tradisi *maccera'' bola* dengan meninggalakan perbuatan yang dianggap jauh dari Islam.

Sebelumnya di tradis maccera bola terdapat ada pelaksanaan tahapan memotong atau menyembeli hewan dengan mengambil darah hewan untuk di oleskan ketiang-tiang rumah yang akan di cera. Meningkatnya pemahaman agama di desa To‟bia sekarang tidak lagi ada hal pelaksanaan semacam seperti itu dalam tradisi maccera, sekarang biasa pelaksanaan langsung di mulaikan dengan membaca doa-doa keselamatan saja dan beberapa sajian makanan dan kue saja untuk kerabat, tetangga dan pa‟barasanji yang dimana tetap meninggal budaya di dalamnya.

3. Nilai-nilai pendidikan Islamyang terkandung dalam tradisi maccera‟ bola yaitu diataranya nilai Aqidah dan nilai Akhlak. Dimana nilai Aqidah membahas tentang Habluminallah yaitu bentukhubungan manusia dengan Allah dalam bentuk syukur yang didasari dengan keimanan pemilik rumah atas nikmat yang di berikan dari Allah swt. Nilai Akhlak yaitu Habluminannas yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia Dengan adanya tradisi maccera‟ boladapat mempererat hubungan sesama manusia dengan sesama masyarakat desa di desa To‟bia. Adapun Nilai Akhlak dapat dilihat pada pelaksanaan tradisi maccera‟ bola dapat rasa saling menghargai, mengasihi dan menghormati satu sama lain, Jelas bahwa nilai aklah dalam tradisi *Maccera' bola* itu menimbulkan beberrapa aspek nilai yaitu Silahturami dan Gotong Royong

B. Saran

1. Kepda pemerintahnya dan para ulama besar khusunya di kabupaten Luwu untuk memprhatikan tradisi yang ada yang di mana pelaksanaannya tidak menjadi dampak yang buruk untuk kedepannya contohnya dalam tridisi Maccera' Bola ini di harapkan pemerintah di di Desa To'bia menghimbau untuk tidak di lestarikan dengan pelasanaan yang keluar dari syraian islam.
2. Untuk masyarakat khususnya desa To"bia dapat menyaring tentang kebiasaan yang telah ditanamkan dalam kehidupan.untuk masyrakat desa to"bia untuk melaksanakan tradisi Maccera dengan pelaksanaan yang tidak di kerjakan di luar syria islam atau hukum islam,
3. Lebih baiknya tradisi Maccera' Bola tidak di adakan atau tidak lagi di laksanakan cukup dengan melaksnakan masuk rumah dengan hal yang baik saja, Islam mengajarkan agar lebih berhati-hati dari apa yang bisa merugikan diri sendiri dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan dikemudian hari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur‟an Dan Terjemahan

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kulitatif.* Makassar: CV. Syakir Media Press.

Abu Ahmadi, N. S. (2004). *Dasar- Dasar Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aida,NurFaradila. (2022). Variasi Qira‟At Dan Latar Belakang Perbedaan Qira‟At‟. *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, 23.

Anna, N. (2015). Nilai Sosial Tradisi Maccera‟ Bola dalam Perspektif Islamdi Kec. Ngapa Kabuaten. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

Arikunto, S. (2002). , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rinela Cipta.

Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samata .

Asnawati, R. A. (2024). Al-quran,Hadits, Ijtihad Serta Legalitasnya Sebagai Sumber Ajaran Islam. *Jurnal Bulletin Of Community Engagement*, 4.

Dian Fitriana, H. B. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy,Jurnal Pendidikan Islam*, 143-150.

Harisah, Y. (2019). Pelakasanaan Proses Konstruksi Rumah Tradisional Bugis Di Sulawesi Selatan Pelakasanaan Of Bugis Traditional House, . *Construction Process*, 53-72.

Ichan, A. s. (2020). Pendidiakan IslamMenghadapi Tradisi, Transisi, Dan Modernisasi. *Journal of Islamic Education* .

Kusnadi, E. (2008). *Metodelogi Penelitian* . Jakarta: STAIN Metro Dan Ramayana.

Lexy j, M. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitati.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Luqman,Ningsih Nasution. (2023). Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadis.*PAPPASANG*, 5.

Muhammad, D. H. (202). ImplemenTasi Pendidikan Humanisme Religius Dalam. *Edamapsul Jurnal Pendidikan*, 122-31.

Muhammad, I. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajara.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .

Mustari, A. S. (2019). *Hukum Adat Dulu Kini Dan Akan Datang* . Makassar: Pelita Pustaka.

Patahuddin, Y. A. (2019). Tradisi Maccra Tappareng Di Danau Tempe 2000- 2018. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian kesejarahan* , 99.

Rahima.A., M. B. (2021). Nilai-Nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo. 165-173.

Rizal, S. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan IslamYang Terakandung Dalam Al- quran Surat As-Sajadah ayat 9 Relevansinya Dengan Pendidkan Pranatal,. *urnal arbiyah Al-Aulad* , 1.

Sabrina Nur Kalbi, N. (2023). *Maccera' Bola* Tradisi Suku Bugis Di Desa Tanete Rilau,Kabupaten barru Sesuai Dengan Perfektif Islam. *Jurnal OF ART HUMANITY & SOCIAL STUDIES*, 3.

Sabrina Nur Kalbi,Nurlela . (2023). Maccera Bola: Tradisis Suku Bugis DiDesa Tanete Rilau, Kabuatenupaten Barru sesuai dengan persfektif Islam. *Jurnal sarjan Jurusan Pendidikan Antropologi*.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Zulfirman, R. (2022). Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDi Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 150

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan:

1. Sejarahhnya Desa To bia
2. Bagaimana sejarah awalnya Diadakan Tardisi *Maccera' Bola*?
3. Apa yang Dimaksud dengan tradisi *Maccera' Bola*? , Apakah Tradisi Ini Wajib Di laksanakan di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan !
4. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
5. Menurut Bapak siapa saja yang terlibat dalam Pelasaknaan Tradisi *Maccera' Bola* ini?
6. Apa saja alat dan bahan yang bututhkan dan diperlukan dalam pelaksanaan Tardis Macera' Bola?
7. Apakah Sekarang dalam pelaksanaan Tadisi *Maccera' Bola* Sampai Seakarang Masih melakukan Tindakan Memotong Hewan? , Kalau Iya Apakah Pandangan Bapak dalam pendidikan IslamMengenai Memotong atau Mengambil Darah hewan!
8. Apakah Ada Doa-doa Tertentu Ketika Melaksanakan Tradisi *Maccera' Bola*?
9. Apa Makna Dalam Yang terkandung Dalam & macam Kue Tradisional suku bugis Dalam Pelksanaan Tradisi *Maccera' Bola*?
10. Menurut Bapak Apakah Ada Nilai- Nilai Pendidikan IslamDalam Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola*?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

11. Apakah Semua Masyarakat di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan Mengetahui Nilai –Nilai Yang Terdapat dalam Tradisi Maccra' Bola?
12. Bagaiaman Tinjauan Pendidikan IslamMengenai Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
13. Menurut Bapak Ibu Apakah Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* Dapat Mengangganggu Masyarakat Bagaiaman Tinjauan Pendidikan IslamMengenai Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
14. Bagaiaman Dampak Positif dan negatif dalam pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
15. Apa tanggapan Masyarakat Mengenai Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Bola* Dan apa Dampak Yang di timbulkan Samapai Saat Ini dari sisi kayakinan agama Dan Masyarakay sosial
16. Bagaiamna Cara Melakuakan Tradisi Maccera' Sehingga Tidak merusak Keyakinandan tidak mendatangnkan malapetaka
17. Apakah Maccera Bola Perlu Dilestarikan atau kembangakan di Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 2:

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2. Penyerahan Surat Izin Meneliti Di Kepala Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Gambar 3. Wawancara Dengan Iman Desa To'Bia Bapak Hasrun

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4. Wawancara Dengan Ketua Mejelis Ta'lim Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Marlina Masyrakat Lokal Desa To'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 6. Wawancara Dengan Ibu Sujera Masyrakat lokal DesaTo'Bia Kabupaten Luwu Sulawesi selatan

Gambar 7. Pelaksanaan *Menre'bola, Ma'baca doai, maccera' bola*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

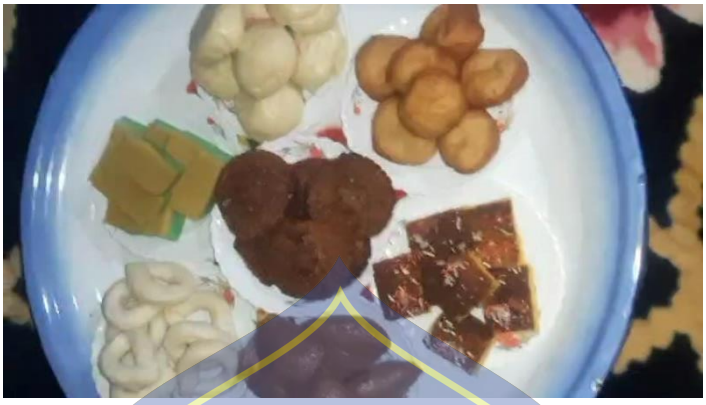

Gambar 8. Tujuh jenis Kue

Gambar 9. Sokko, Pisang Dan Telur

Gambar 10 . Beberapa sajian Makanan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3 :

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **32559/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Luwu

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5520/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 24 DEsember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **CANTIKA AULIA PUTRI**
Nomor Pokok : 105191108421
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAMDALAM PELAKSANAAN TRADISI MACCERA' BOLA DI DESA TO'BIA KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. *Pertinggal.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PSP PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
PTSP PROVINSI SULAWESI SELATAN
Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. PerkantoranPemerintahKab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEACH / SURVEY

Nomor : 072/30-Ekososbud&Ormas/Kesbang/I/2025

Berdasarkan Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar Fakultas Agama Islam Nomor : 32559/S.01/PTSP/2024 Tanggal 25 Desember 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Surat Penelitian Kepada ;

1. Nama	:	**CANTIKA AULIA PUTRI**
2. Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
3 NIM	:	105191108421
4.Alamat	:	Dusun To'bia Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
5.Nama Lembaga	:	Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar
6.Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar
7.Maksud dan Tujuan	:	Melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul ***"TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI MACCERA' BOLA DI DESA TO'BIA KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN.***
8.Status Penelitian	:	Baru
9. Anggota Peneliti	:	-
10.Lokasi Peneliti	:	Desa To'bia Kab. Luwu

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 16 Januari s/d 16 Maret 2025 (2 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 15 Januari 2025

An. KEPALA BADAN
KABID KEWASPADAAN DAN
PENANGANAN KONFLIK

BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK

ABDULLAH RIJJANG.S.Ag, M.Si
PKT. Pembina IV.a
NIP : 197403142006041002

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 4:

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Cantika Aulia Putri
Nim : 105191108421
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

Cantika Aulia Putri 105191108421 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	7%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Marlyn Salhuteru. "Situs Permukiman Kuno di Waeyasel Kecamatan Leihitu Barat Maluku Tengah", Kapata Arkeologi, 2016 Publication	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%
5	jerieng03.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Dipindai dengan CamScanner

Cantika Aulia Putri 105191108421 BAB II

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
4	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
5	attractivejournal.com Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Dipindai dengan CamScanner

Cantika Aulia Putri 105191108421 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Dipindai dengan CamScanner

'Cantika Aulia Putri 105191108421 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.suryadinlaoddang.com Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Dipindai dengan CamScanner

Cantika Aulia Putri 105191108421 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin
Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Cantika Aulia Putri (105191108421) , Lahir di desa To'bia pada tanggal 13 April 2003. Dari pasangan bapak Aspar dan Ibu Hasmunirah, anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SDN 53 JENNE MAEJA dan selesai pada tahun 2015, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 BELOPA selesai pada 2018 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 7 LUWU selesai pada 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 Selama mengikuti pendidikan di Prodi PAI, penulis pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai departemen dan kemudian mengikuti pengalaman program Kampus merdeka yaitu Kampus Mengajar 6 di penempatan Jenneponto. Penulis Menyelesaiakan Kuliah Pada tahun 2025 dengan menyusun skripsi Berjudul " Tinjauan Pendidikan Islam dalam Tradisi *Maccera' Bola* di Desa To'bia Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.